



STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS GUPPI DANTE KOA KABUPATEN ENREKANG

THE PRINCIPAL'S STRATEGY IN IMPROVING THE QUALITY OF ARABIC LANGUAGE LEARNING AT MTS GUPPI DANTE KOA, ENREKANG REGENCY

Intan Nurainul^{1*}, Mahlani², Abd. Rahman³

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: inurainul@icloud.com^{1*}, mahlani@unismuh.ac.id², abd.rahman@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 03-10-2025

Revised : 04-10-2025

Accepted : 06-10-2025

Pulished : 08-10-2025

Abstract

This study aims to reveal the principal's strategies in improving the quality of Arabic language learning at MTs GUPPI Dante Koa, Enrekang Regency. Employing a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative techniques involving data reduction, presentation, and verification. The findings indicate that quality improvement strategies were implemented through three main focuses: (1) teacher capacity development via academic supervision, professional learning forums, and discipline enforcement; (2) learning innovation through the application of Contextual Teaching and Learning (CTL), active learning methods, and continuous evaluation; and (3) optimization of the learning environment through improved facilities and strengthened partnerships with parents and the community. Supporting factors include teacher commitment, community participation, and curriculum availability, while inhibiting factors involve limited instructional time, insufficient parental involvement, negative external influences, and students' perception of Arabic as a difficult subject. This study highlights the significance of visionary, collaborative, and context-sensitive leadership in promoting the transformation of Arabic language learning quality in Islamic junior high schools.

Keywords: *leadership strategy, learning quality, Arabic language*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di MTs GUPPI Dante Koa Kabupaten Enrekang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan teknik reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu dilaksanakan melalui tiga fokus utama: (1) pengembangan sumber daya manusia guru melalui supervisi akademik, forum pembelajaran profesional, dan penegakan disiplin; (2) inovasi pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL), metode aktif, serta evaluasi berkelanjutan; dan (3) optimalisasi lingkungan belajar dengan peningkatan sarana prasarana dan penguatan kemitraan bersama orang tua serta masyarakat. Faktor pendukung utama meliputi komitmen guru, partisipasi masyarakat, dan ketersediaan kurikulum, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu belajar, rendahnya pendampingan orang tua, pengaruh negatif lingkungan, serta persepsi siswa bahwa bahasa Arab sulit dipelajari. Penelitian ini menegaskan pentingnya kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, kolaboratif, dan kontekstual untuk mendorong transformasi mutu pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Kata kunci: Strategi Kepemimpinan, Mutu Pembelajaran, Bahasa Arab



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi yang berkarakter. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kepala madrasah memegang peran strategis sebagai pemimpin yang bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai mutu pembelajaran yang optimal. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah [2]:30 tentang penetapan manusia sebagai khalifah di bumi, yang menegaskan tanggung jawab besar pemimpin dalam menjaga dan mengelola kehidupan secara baik.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mutu pembelajaran, khususnya Bahasa Arab, masih menghadapi tantangan. Banyak siswa yang belajar bahasa Arab selama bertahun-tahun tetapi belum mampu menggunakannya secara aktif (Rosyid, 2014). Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya strategi kepemimpinan kepala madrasah yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam penguasaan keterampilan berbahasa secara komunikatif.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadis serta kunci untuk memahami literatur keislaman klasik maupun modern. Mutu pembelajaran Bahasa Arab yang rendah akan berdampak pada lemahnya kompetensi siswa dalam memahami sumber ajaran Islam secara mendalam. Di sisi lain, kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dituntut untuk mampu merancang strategi, memberdayakan guru, serta mengoptimalkan sumber daya agar pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih efektif dan berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Arab di MTs Guppi Dante Koa Kabupaten Enrekang. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kepala madrasah merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi strategi kepemimpinan dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor fundamental dalam peningkatan mutu pendidikan. Secara konseptual, kepemimpinan dipahami sebagai kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain agar bekerja sama mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi



juga sebagai instructional leader yang mengawasi, membimbing, serta menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang efektif sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di madrasah.

Mutu pembelajaran dipahami sebagai kesesuaian proses dan hasil pendidikan dengan standar yang ditetapkan, baik dalam aspek input, proses, maupun output. Standar mutu pendidikan di Indonesia mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang mencakup kurikulum, proses, tenaga pendidik, sarana-prasarana, pembiayaan, dan evaluasi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, mutu tercermin pada kemampuan peserta didik menguasai kompetensi linguistik, komunikatif, dan budaya. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab memerlukan strategi kepemimpinan kepala madrasah yang mampu mengintegrasikan metode, teknologi, dan pengembangan kompetensi guru.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sri Banun, Yusrizal, dan Usman (2016) menemukan bahwa supervisi dan pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah berkontribusi besar terhadap mutu pembelajaran. Mukhtar (2015) menegaskan pentingnya strategi berbasis motivasi dan penciptaan iklim kerja kondusif untuk meningkatkan kinerja guru. Selain itu, Hasyim Mujadi (2022) menyoroti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menyelaraskan visi misi lembaga dengan strategi pengelolaan sumber daya pendidikan. Temuan-temuan ini memperlihatkan adanya keterkaitan erat antara kepemimpinan kepala madrasah dengan mutu pembelajaran.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian sebelumnya. Sebagian besar kajian lebih menyoroti strategi kepemimpinan dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum, bukan secara spesifik pada pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak membahas aspek manajerial dan administratif, sementara dimensi inovasi pembelajaran bahasa Arab, seperti pendekatan komunikatif atau pemanfaatan teknologi digital, masih jarang dikaji. Penelitian yang berfokus pada madrasah tsanawiyah juga masih terbatas, sehingga ruang pengembangan kajian pada konteks ini terbuka lebar.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menelaah strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di MTs Guppi Dante Koa Kabupaten Enrekang. Fokus ini penting karena jenjang madrasah tsanawiyah merupakan tahap krusial dalam penguasaan keterampilan dasar bahasa Arab sekaligus penguatan pemahaman agama. Dengan demikian, kajian ini berusaha menghadirkan gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya.

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pembelajaran, khususnya bahasa Arab. Artikel ini memberikan kontribusi ilmiah dengan memperluas perspektif manajemen pendidikan Islam melalui fokus pada strategi kepemimpinan di madrasah tsanawiyah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan melengkapi literatur yang masih minim membahas secara khusus strategi peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di tingkat pendidikan menengah.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas secara mendalam mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci sehingga dituntut memiliki wawasan teoritis dan kemampuan analisis yang memadai.

Lokasi penelitian ditetapkan di MTs Guppi Dante Koa, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan alasan bahwa madrasah ini memiliki dinamika kepemimpinan yang menarik untuk diteliti. Penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya sejak Februari hingga April 2025.

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru bahasa Arab, serta beberapa tenaga pendidik lainnya yang relevan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena mereka dianggap paling mengetahui strategi peningkatan mutu pembelajaran di madrasah tersebut. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama penelitian, sementara instrumen bantu berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas kepemimpinan kepala madrasah. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala, dan guru bahasa Arab untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Dokumentasi digunakan untuk menelaah arsip dan catatan sekolah yang relevan, seperti program kerja, laporan supervisi, serta dokumen kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan sejak awal pengumpulan data di lapangan hingga tahap akhir penelitian untuk menemukan pola dan makna dari data yang diperoleh. Keabsahan data dijamin dengan teknik triangulasi metode, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara mendasar diarahkan untuk mengungkap serta menganalisis secara mendalam strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di MTs GUPPI Dante Koa. Berlokasi di Kabupaten Enrekang yang merepresentasikan wajah pendidikan Islam di wilayah pedesaan, penelitian ini tidak hanya menyajikan potret praktik kepemimpinan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana transformasi pendidikan dapat diwujudkan di tengah keterbatasan dan peluang yang khas. Data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru, observasi kegiatan belajar mengajar, serta telaah dokumen internal memberikan dasar empiris yang kuat untuk memahami dinamika kepemimpinan tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak lahir dari sebuah program tunggal, melainkan merupakan keluaran dari sebuah ekosistem kebijakan yang dirancang dengan kesadaran strategis, terintegrasi, dan berkesinambungan. Ekosistem ini berporos pada tiga pilar utama: pengembangan kapasitas guru sebagai sumber daya manusia inti, inovasi sekaligus pengendalian mutu proses pembelajaran, serta optimalisasi sarana pendukung yang diperkuat dengan jejaring dan kemitraan eksternal.



Investasi *Human Capital* sebagai Fondasi Utama Peningkatan Mutu

Analisis data secara konsisten menegaskan bahwa guru menjadi pusat gravitasi dari seluruh strategi peningkatan mutu yang dijalankan. Kepala madrasah meyakini bahwa keberhasilan pembelajaran tidak mungkin tercapai tanpa keterlibatan guru yang kompeten, profesional, dan memiliki dedikasi tinggi terhadap tugasnya. Keyakinan ini menjadikan guru sebagai faktor penentu utama yang memediasi efektivitas kebijakan dan strategi kepemimpinan di madrasah. Oleh karena itu, fokus utama kepala madrasah terarah pada investasi jangka panjang dalam pengembangan kapasitas manusia, baik melalui pembinaan profesional berkelanjutan, supervisi akademik, maupun penanaman etos kerja yang disiplin dan bertanggung jawab.

1. Supervisi Akademik: Dari Kontrol Administratif Menuju Dialog Pembinaan Profesional

Supervisi akademik yang diterapkan di MTs GUPPI Dante Koa menunjukkan pergeseran paradigma dari sekadar mekanisme kontrol administratif menjadi sarana pembinaan profesional yang menekankan pada dialog dan kolaborasi. Alih-alih dipandang sebagai inspeksi yang bersifat menekan, supervisi dijalankan sebagai instrumen inti untuk mendampingi guru dalam meningkatkan kapasitas pedagogisnya. Proses ini dilaksanakan secara terstruktur melalui dua tahapan penting, yaitu analisis Rencana Proses Pembelajaran (RPP) sebelum pelaksanaan pembelajaran dan observasi kelas saat kegiatan berlangsung. Dalam wawancara, kepala madrasah, Drs. Samping, M.Pd., menegaskan bahwa analisis RPP bertujuan untuk menilai kesiapan guru dalam memilih metode, menyusun alur kegiatan, serta menentukan materi yang akan diajarkan. Dengan demikian, fokus supervisi bukan hanya pada aspek administratif, melainkan juga pada kesinambungan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Praktik ini memperlihatkan bahwa supervisi akademik diposisikan sebagai strategi pendampingan yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar secara berkesinambungan.

Setelah tahap observasi kelas selesai, proses supervisi tidak serta-merta berhenti. Kepala madrasah secara aktif membuka ruang dialog personal dengan guru untuk menyampaikan umpan balik yang bersifat konstruktif. Praktik ini menjadikan supervisi bukan lagi dipahami sebagai sarana kontrol sepihak, melainkan sebagai media refleksi bersama dan kesempatan belajar bagi guru. Melalui pendekatan humanis tersebut, kepala madrasah berperan sebagai *instructional coach* atau mitra pedagogis yang sejajar, sejalan dengan gagasan kepemimpinan instruksional modern. Dampaknya, tercipta suasana kerja yang kondusif secara psikologis, di mana guru merasa aman dan nyaman dalam menerima evaluasi serta lebih terbuka terhadap masukan. Pada gilirannya, kondisi ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas interaksi belajar-mengajar di kelas, karena guru terdorong untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran mereka.

2. Forum Internal: Menciptakan Komunitas Pembelajar Profesional (*Professional Learning Community*)

Selain melalui supervisi yang bersifat individual, kepala madrasah juga mengembangkan kapasitas guru secara kolektif dengan membangun budaya belajar bersama dalam forum internal madrasah. Rapat koordinasi bulanan, yang umumnya di banyak lembaga pendidikan hanya difungsikan sebagai wadah penyampaian informasi administratif, di MTs



GUPPI Dante Koa direkonstruksi menjadi ajang pengembangan wawasan dan peningkatan profesionalisme guru. Dalam setiap rapat, kepala madrasah secara konsisten menyisipkan agenda khusus berupa penyampaian materi yang relevan dengan profesi pendidik, sehingga pertemuan rutin tersebut memiliki dimensi akademik dan pedagogis yang kuat. Inisiatif ini berfungsi layaknya *in-house training* yang sederhana namun efektif, memberikan ruang bagi guru untuk terus memperbarui pengetahuan, bertukar pengalaman, dan menyerap gagasan-gagasan baru tanpa harus menunggu pelatihan eksternal. Dengan demikian, forum ini tidak hanya memperkuat koordinasi, tetapi juga membentuk komunitas pembelajar profesional (*professional learning community*) yang mendukung terciptanya budaya peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Tujuan strategis dari forum internal ini ditegaskan oleh salah seorang guru senior, Nasrullah, S.Pd.I., yang menyatakan bahwa agenda tersebut dimaksudkan agar "guru menjadi pendidik yang profesional" sekaligus "agar kemampuan dapat bertambah." Pernyataan ini memperlihatkan bahwa rapat bulanan tidak hanya dimaknai sebagai forum koordinasi, melainkan sebagai ruang sistematis untuk memperkuat kompetensi dan identitas profesional para guru. Dengan cara ini, kepala madrasah secara perlahan namun konsisten membangun sebuah *Professional Learning Community* (PLC) di lingkungan madrasah, yakni sebuah komunitas pembelajar di mana guru terbiasa untuk belajar bersama, mendiskusikan tantangan, serta saling berbagi praktik baik. Keberadaan PLC ini mendorong terciptanya rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan siswa, sehingga mutu pembelajaran tidak hanya menjadi beban individu, melainkan hasil kerja sama dan refleksi bersama seluruh tenaga pendidik.

3. Penegakan Kultur Disiplin dan Akuntabilitas sebagai Tulang Punggung Profesionalisme

Kepala madrasah menyadari sepenuhnya bahwa kompetensi yang tinggi tidak akan bermakna tanpa ditopang oleh disiplin kerja yang konsisten. Oleh sebab itu, penegakan kultur disiplin ditempatkan sebagai elemen penting dalam strategi pengembangan sumber daya manusia di madrasah. Pembinaan kedisiplinan ini dijalankan secara langsung oleh kepala madrasah, mencakup hal-hal mendasar seperti kewajiban hadir tepat waktu, larangan meninggalkan tugas sebelum jam kerja berakhir, serta kepatuhan terhadap instruksi yang diberikan. Penegakan pada aspek fundamental ini tidak hanya membentuk etos kerja yang tertib, tetapi juga menumbuhkan akuntabilitas personal, sehingga setiap guru tidak sekadar melaksanakan kewajiban administratif, melainkan benar-benar menampilkan profesionalisme dalam praktik keseharian mereka.

Keberhasilan internalisasi nilai-nilai disiplin di MTs GUPPI Dante Koa terlihat jelas dari kesaksian para guru. Salah satunya datang dari Ibu St. Sumarni, S.Ag., yang tidak hanya menaati aturan formal, tetapi juga secara aktif mengembangkan kebiasaan disiplin pribadi, seperti berusaha hadir lebih awal setiap hari, menyusun jadwal harian secara mandiri, serta menjadikan peraturan madrasah sebagai pedoman kerja yang konsisten diikuti. Praktik ini menunjukkan bahwa kedisiplinan telah melampaui batas administratif semata, dan berkembang menjadi sikap reflektif yang mendorong guru untuk memberikan teladan nyata bagi peserta didik. Dengan demikian, disiplin telah tertanam sebagai bagian integral dari etos kerja dan identitas profesional guru, sehingga menciptakan budaya organisasi yang produktif, akuntabel, dan berorientasi pada kualitas pembelajaran.



Inovasi dan Kontrol Kualitas Proses Pembelajaran di Ruang Kelas

Setelah aspek pengembangan guru diperkuat, perhatian kepala madrasah beralih pada penataan proses pembelajaran di ruang kelas. Fokus strategi ini adalah memastikan bahwa interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara efektif, bermakna, sekaligus menyenangkan. Hal ini menjadi sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, yang kerap dipersepsikan sebagai mata pelajaran sulit dan menantang bagi sebagian besar siswa. Dengan pengelolaan proses belajar yang tepat, suasana kelas dapat diubah menjadi ruang partisipatif di mana siswa lebih termotivasi untuk berinteraksi, bereksperimen dengan bahasa, serta membangun pemahaman secara aktif.

1. Implementasi Pendekatan Kontekstual (CTL) sebagai Paradigma Pembelajaran

Salah satu inovasi pedagogis utama yang digalakkan kepala madrasah adalah penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai paradigma pembelajaran. Pemilihan pendekatan ini dilakukan secara strategis untuk menjembatani kesenjangan antara teori bahasa Arab yang diajarkan di kelas dengan realitas keseharian siswa. Dalam wawancara, Drs. Samping, M.Pd., menjelaskan bahwa CTL membantu siswa “mengerti apa makna belajar [dan] manfaatnya” dengan cara menghubungkan materi ajar pada konteks nyata kehidupan mereka. Implementasi CTL di madrasah ini meliputi berbagai komponen penting, seperti *constructivism* (mendorong siswa membangun pengetahuan sendiri), *inquiry* (mendorong proses penemuan), *questioning* (melatih keterampilan bertanya), *learning community* (pembelajaran kolaboratif), serta *modeling* (pemberian teladan). Penerapan komponen tersebut secara konsisten mengubah peran siswa dari sekadar penerima pasif informasi menjadi partisipan aktif yang terlibat langsung dalam proses belajar, sehingga pembelajaran bahasa Arab terasa lebih relevan, bermakna, dan mendorong kemandirian belajar.

2. Metode Pembelajaran Aktif: Mengubah Persepsi Siswa terhadap Bahasa Arab

Sebagai wujud nyata dari penerapan CTL, para guru di MTs GUPPI Dante Koa didorong untuk meninggalkan pola ceramah tradisional yang monoton dan beralih pada metode pembelajaran aktif yang lebih partisipatif. Salah satu contoh menonjol datang dari Ibu St. Sumarni, S.Ag., yang secara konsisten mengintegrasikan diskusi kelompok dan presentasi dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini dipilih dengan tujuan pedagogis yang jelas, yakni agar siswa berani mengemukakan pendapat, terlatih dalam berpikir kritis, mampu mengasah keterampilan komunikasi, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Praktik semacam ini terbukti penting dalam menghadapi salah satu hambatan utama, yaitu anggapan sebagian siswa bahwa bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Dengan menghadirkan suasana kelas yang interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan siswa, strategi ini tidak hanya memperbaiki persepsi negatif, tetapi juga mentransformasi pengalaman belajar bahasa Arab menjadi lebih positif, menyenangkan, dan memberdayakan.

3. Evaluasi KBM sebagai Siklus Umpan Balik untuk Peningkatan Berkelanjutan

Inovasi pembelajaran yang dijalankan di MTs GUPPI Dante Koa tidak dibiarkan berjalan begitu saja tanpa arah, melainkan selalu diikuti dengan evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang terstruktur sebagai siklus umpan balik berkelanjutan. Evaluasi ini berfokus pada upaya mengidentifikasi kekurangan serta kesulitan yang dihadapi guru dalam



proses mengajar. Dari hasil evaluasi tersebut, kepala madrasah kemudian memberikan masukan dan arahan yang bersifat spesifik, dengan tujuan utama membantu guru melakukan perbaikan berkesinambungan sehingga kompetensi profesional mereka semakin terasah. Praktik ini pada dasarnya mencerminkan penerapan siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) dalam konteks pendidikan, di mana setiap kelemahan pembelajaran tidak hanya dicatat, tetapi segera ditindaklanjuti dengan solusi yang tepat. Dengan mekanisme tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan adaptif, serta mampu menjaga kualitas pengajaran agar terus meningkat dari waktu ke waktu.

Optimalisasi Lingkungan Belajar dan Kemitraan Strategis

Optimalisasi mutu pembelajaran di MTs GUPPI Dante Koa juga diwujudkan melalui perhatian pada lingkungan belajar dan penguatan kemitraan strategis. Kepala madrasah menyadari bahwa kualitas proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru dan metode mengajar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ekosistem pendukung yang mencakup fasilitas fisik dan dukungan sosial. Lingkungan belajar yang memadai memungkinkan siswa merasa nyaman dan termotivasi, sementara keterlibatan orang tua serta masyarakat memperkuat rasa kepemilikan bersama terhadap keberhasilan madrasah. Dengan demikian, strategi ini menekankan pentingnya membangun sinergi antara faktor internal dan eksternal agar tercipta suasana belajar yang kondusif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Kualitas

Kepala madrasah memperlihatkan komitmen kuat terhadap peningkatan kualitas lingkungan belajar melalui upaya perbaikan sarana dan prasarana yang dilakukan secara bertahap dan terencana. Sejumlah fasilitas penting berhasil diwujudkan, antara lain pembangunan ruang kelas baru, laboratorium komputer, kantin, area parkir, serta lapangan olahraga. Upaya ini berangkat dari keyakinan bahwa ketersediaan fasilitas fisik yang memadai merupakan syarat esensial bagi keberlangsungan dan efektivitas proses pembelajaran. Meski demikian, langkah perbaikan tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama keterbatasan anggaran dan sempitnya lahan yang tersedia. Namun, konsistensi kepala madrasah dalam memperjuangkan penyediaan sarana tetap menjadi sinyal positif bagi seluruh warga madrasah. Pesan yang ingin ditegaskan ialah bahwa peningkatan mutu tidak hanya menjadi retorika, melainkan diwujudkan melalui tindakan nyata yang dapat dirasakan langsung oleh siswa, guru, dan masyarakat sekitar.

2. Sinergi Madrasah-Komunitas: Membangun Ekosistem Pendidikan Holistik

Salah satu aspek paling menonjol dari strategi kepala madrasah di MTs GUPPI Dante Koa adalah keberhasilannya membangun sinergi dengan orang tua dan masyarakat sebagai mitra strategis dalam pendidikan. Bentuk kemitraan ini tidak terbatas pada dukungan finansial semata, melainkan diperluas pada keterlibatan aktif dalam program-program pembinaan karakter siswa. Orang tua bersama tokoh masyarakat secara langsung dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang memperkuat nilai religiusitas, kedisiplinan, dan kepemimpinan. Testimoni dari guru, Ibu Ratnawati Dakris, S.Pd.I., menegaskan adanya sejumlah program unggulan hasil kolaborasi ini, seperti kultum singkat bergiliran setelah shalat berjamaah dan kelas tahfidz yang dilaksanakan secara rutin setiap pekan. Selain itu, kegiatan Latihan Dasar



Kepemimpinan (LDK) juga menjadi wadah strategis untuk menanamkan nilai kepemimpinan dan akhlak mulia pada siswa. Dengan adanya dukungan penuh dari komunitas, madrasah berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih holistik, di mana pembelajaran tidak berhenti di ruang kelas, melainkan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepemilikan terhadap kemajuan madrasah.

Tabel 1. Rincian Implementasi Strategi dan Evidensi Pendukung

Fokus Strategis	Bentuk Implementasi Spesifik	Evidensi Kunci (Dipersingkat dan Diformulasikan)
Pengembangan SDM Guru	Supervisi akademik (analisis RPP & kunjungan kelas)- Forum rapat bulanan dengan materi profesi- Penegakan disiplin (kehadiran & kepatuhan)- Seleksi guru baru secara terstruktur	Strategi ini efektif menumbuhkan profesionalisme guru, membangun budaya disiplin yang konsisten, serta memperkuat akuntabilitas kinerja sebagai tenaga pendidik.
Inovasi Proses Pembelajaran	Penerapan Pendekatan Kontekstual (CTL)- Penggunaan metode aktif (diskusi, presentasi)- Evaluasi KBM berkala	Implementasi CTL dan metode aktif berhasil menggeser paradigma pembelajaran menjadi lebih komunikatif, melatih berpikir kritis, serta meningkatkan keterlibatan siswa.
Optimalisasi Lingkungan & Kemitraan	Peningkatan sarana & prasarana- Pelibatan aktif orang tua & masyarakat- Program pembinaan karakter (LDK, kultum, tahfidz)	Perbaikan fasilitas dan kemitraan dengan masyarakat menciptakan ekosistem belajar yang holistik, menumbuhkan religiusitas, kepemimpinan, dan akhlak mulia siswa.

Analisis Mendalam Faktor-Faktor Kontekstual: Arena Peluang dan Tantangan

Analisis terhadap strategi peningkatan mutu pembelajaran di MTs GUPPI Dante Koa menunjukkan bahwa implementasi berbagai program tidak berlangsung dalam ruang hampa, melainkan sangat dipengaruhi oleh beragam faktor kontekstual yang melingkupi madrasah. Dinamika internal maupun eksternal, mulai dari kondisi sumber daya manusia, keterbatasan sarana, dukungan masyarakat, hingga kebijakan pendidikan yang lebih luas, berperan penting dalam menentukan sejauh mana strategi yang dirancang kepala madrasah dapat dijalankan secara efektif. Dengan demikian, memahami peluang sekaligus tantangan yang muncul dari faktor-faktor kontekstual ini menjadi kunci untuk menilai keberlanjutan serta dampak nyata dari kebijakan yang telah diterapkan.

1. Faktor-Faktor Pendukung sebagai Akselerator Keberhasilan

Keberhasilan strategi peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di MTs GUPPI Dante Koa tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang berfungsi sebagai akselerator utama. Komitmen dan profesionalisme guru menjadi modal paling vital, karena respons positif mereka terhadap program pembinaan serta kesediaan untuk berinovasi telah menjadi penggerak utama bagi terciptanya perubahan. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat memberikan fondasi sosial yang kokoh, di mana sekolah dan rumah saling melengkapi dalam menanamkan nilai serta membentuk karakter siswa. Dukungan ini memastikan bahwa apa yang ditanamkan di ruang kelas tidak tereduksi, melainkan diperkuat di lingkungan keluarga. Faktor penunjang lain yang tidak kalah penting adalah keberadaan kurikulum yang memberikan kerangka acuan jelas bagi guru, serta peningkatan bertahap pada sarana dan prasarana yang



mampu memperbaiki kualitas lingkungan belajar. Keseluruhan elemen tersebut berinteraksi membentuk ekosistem pendidikan yang kondusif bagi keberhasilan implementasi strategi kepala madrasah.

2. Faktor-Faktor Penghambat sebagai Arena Tantangan Strategis

Meski berbagai strategi telah dijalankan dengan baik, upaya peningkatan mutu pembelajaran tetap dihadapkan pada sejumlah tantangan strategis. Hambatan paling menonjol muncul dari keterbatasan waktu belajar di sekolah, yang membuat guru harus melakukan prioritisasi atau *triase pedagogis*. Kondisi ini sering kali memaksa aspek afektif dan pembentukan karakter terpinggirkan demi mengejar target kurikulum kognitif. Di luar itu, faktor eksternal juga memainkan peran besar. Kesibukan orang tua mengurangi kesempatan mereka untuk mendampingi anak belajar di rumah, sehingga kesinambungan antara pendidikan sekolah dan keluarga menjadi terhambat. Lebih jauh lagi, pengaruh negatif dari pergaulan bebas serta paparan media massa dan media sosial berpotensi melemahkan nilai-nilai positif yang sudah ditanamkan di madrasah. Tantangan terakhir yang tak kalah krusial adalah hambatan psikologis dari siswa sendiri, terutama persepsi bahwa bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Stigma ini menuntut kreativitas berkelanjutan dari guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik, adaptif, dan memberdayakan.

Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala madrasah di MTs GUPPI Dante Koa dapat dipandang sebagai bentuk kepemimpinan strategis yang adaptif dan sadar konteks. Kepala madrasah tidak hanya mampu merancang serta mengimplementasikan kebijakan internal yang komprehensif, tetapi juga piawai dalam membaca, memanfaatkan, sekaligus mengatasi dinamika peluang dan tantangan yang hadir di lingkungannya. Hasil yang dicapai menjadi bukti bahwa kepemimpinan visioner, yang menempatkan investasi pada pengembangan sumber daya manusia serta memperkuat kemitraan dengan komunitas, mampu menghasilkan peningkatan mutu pendidikan yang signifikan. Capaian ini menunjukkan bahwa keterbatasan bukanlah penghalang mutlak, melainkan dapat diatasi melalui strategi kepemimpinan yang terencana, kolaboratif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat menentukan dalam peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di MTs GUPPI Dante Koa Kabupaten Enrekang. Temuan utama memperlihatkan bahwa peningkatan mutu tidak lahir dari program tunggal, melainkan dari sebuah ekosistem kebijakan yang dirancang secara terintegrasi, berkesinambungan, dan adaptif terhadap konteks. Strategi tersebut berfokus pada tiga ranah utama: pengembangan kapasitas guru melalui supervisi akademik, forum internal, dan penegakan disiplin; inovasi proses pembelajaran melalui penerapan CTL, metode aktif, dan evaluasi berkelanjutan; serta optimalisasi lingkungan belajar dengan peningkatan sarana prasarana dan penguatan kemitraan dengan orang tua serta masyarakat.

Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan strategi kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung seperti profesionalisme guru, partisipasi masyarakat, serta ketersediaan kurikulum dan fasilitas yang memadai. Namun, hambatan seperti keterbatasan



waktu belajar, kurangnya pendampingan orang tua, pengaruh negatif lingkungan, serta persepsi siswa bahwa bahasa Arab sulit dipelajari tetap menjadi tantangan yang harus diatasi.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur manajemen pendidikan Islam dengan menegaskan pentingnya kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, kolaboratif, dan berbasis konteks. Praktik kepemimpinan yang demikian terbukti mampu mendorong transformasi mutu pembelajaran bahasa Arab, bahkan dalam kondisi dengan berbagai keterbatasan. Untuk penelitian selanjutnya, kajian dapat diarahkan pada eksplorasi lebih luas mengenai peran teknologi digital atau model kepemimpinan partisipatif dalam memperkuat inovasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya Dengan Transliterasi', *Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra, t.T.*
- Abdul majid, 'Pendidikan Agama Islam', *Remaja Rosda Karya*, 2000
- Abdul Wahab Rosyid, "Peningkatan Kualitas Pengajar Baasa Arab Sebagai Upaya Meningkatkan Standar Mutu Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2 (2014)
- Acep Hermawan, 'Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab', *Remaja Rosdakarya*, 2011
- Adi Wibowo, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Adi Wibowo', *Indonesian Journal of Islamic Education Management*, 3.2 (2020)
- Agus Wibowo, 'Manager & Leader Sekolah Masa Depan.', *Pustaka Pelajar*, 2014
- Ahmad Fuad Efendi, 'Metodologi Pengajaran Bahasa Arab', *Misykat*, 2009
- Albi Anggito & Johan Setiawan., 'Metodologi Penelitian Kualitatif.', *CV Jejak (Jejak Publisher)*.
- Ali Wafa, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar Di MTSnN Sumber Bungur Pamekasan", *Jurnal Kabilah*, 2
- Asep Sunarto, "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al-Tarmasi", *Jurnal Lisanan Anabiya*, 2 (2018)
- Banun, Sri, Yusrizal, and Nasir Usman, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar', *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 11.1 (2016)
- Fauziah Hamid Wada, Anna Pertiwi, Mara Imbang Satriawan Hasiolan , Sri Lestari, I Gede Iwan Sudipa, Jonherz Stenlly Patalatu, Yoseb Boari, Ferdinan Ferdinan, Jayanti Puspitaningrum, Erlin Ifadah, Abd. Rahman, 'Buku Ajar Metodologi Penelitian', *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*, 2024, p. 3
- Daryanto, 'Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran.', *Gaya Media*, 2011
- E. Mulyasa, 'Menjadi Kepala Sekolah Profesional', *Remaja Rosdakarya*, 2007
- Faisal Afif, 'Strategi Menurut Para Ahli', *Angkasa*, 1984
- H.B.Sutopo, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *Surakarta, Sebelas Maret University Press*, 2002
- Hamdan dimyati, 'Manajemen Proyek', *CV Pustaka Setia*, 2014
- Hasan Basri, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah.', *Pustaka Setia*, 2013
- Husaini Usman, 'Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan Edisi 3', *PT. Bumi Aksara*, 2011



- Imam Makruf, Anisatul Barokah, “Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Aktivitas Di Madrasah Ibtidaiya”, *Jurnal Al-Mahara Pendidikan Bahasa Arab*, 6.1
- Jamal Ma'mur Asmani, 'Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional', *Diva Press*, 2012
- Julaiha, Siti, “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *Tarbiyah Wa Ta'lim*’, *Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2019
- Kuncoro, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.'
- Lexy J. Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif, XXXV', *Bandung: Remaja Rosda Karya*, 2016
- M. Zaki dan A. Rahman, 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif', *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 14 (2020)
- Minnah El Widdah, Dkk., 'Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Madrasa', *Alfabeta*, 2012
- Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, dan Imam Mujahid., “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar.”, *Profesi Pendidikan Dasar*, 1 (2019)
- Mujadi, Hasyim, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tajinan Kabupaten Malang)', *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2022)
- Mulyasa, 'Menjadi Kepala Sekolah Profesional.', *PT Remaja Rosdakarya.*, 2007
- Nana Syaodih Sukmadinata, 'Penelitian Pendidikan', *PT Remaja Rosdakarya.*, 2006
- Nanang Fattah., 'Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.', *PT Remaja Rosdakarya.*, 2012
- Nurul Hidayah, “Khalifah Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an: Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 30”, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 15 (2020)
- Rahmawati, N, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2020
- Riyanto, 'Paradigm Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas).', *Kencana*, 2010
- Rizki Meita Sari, 'Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung', *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2022
- Said, Akhmad., “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah.”, *Evaluasi.*, 2 (2018)
- Sophia Azhar, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam', *Journal-Uin Alauddin.Ac.Id*, v (2016)
- Sudarwan Danim., 'Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan.', *Pustaka Setia*, 2010
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Administratif', *Alfabeta*, 2006
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D', *Alfabeta*, 2013
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Manajemen.
- Suharsimi Arikonto, 'Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktek', *Rineka Cipta*, 2010
- Sukarno, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penggunaan Teknologi Pendidikan.”, *Jurnal Pendidikan*, 2018



- Sulistiyorini, 'Menejemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi', *Teras*, 2009
- Suryani, A., & Septiani, F, 'Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.', *Jurnal Pendidikan*, 2019
- Triton PB, 'Manajemen Strategis Terapan Perusahaan Dan Bisnis', *Tugu Publisier*, 2007
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan.', 2015
- Vincent Gasperz, 'Total Quality Managemen', *Jakarta; Gramedia Pustaka Utama*, 2003
- Wahjosumidjo, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah.', *Rajagrafindo Persada*, 2013
- Wahjosumidjo, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah', *Raja Grafindo Persada*, 2002
- Widodo, 'Manajemen Mutu Pendidikan Untuk Guru Dan Kepala Sekolah', *Ardadizya Jaya*, 2011